

## PENINGKATAN NILAI EKONOMIS BARANG BEKAS MELALUI KREATIVITAS DAN INOVASI BAGI LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) SUDAGARAN, KABUPATEN BANYUMAS

Sully Kemala Octisari <sup>1)\*</sup>, Minadi Wijaya <sup>2)</sup>, Rizka Fauziyatun Nisa <sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No. 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

<sup>1)\*</sup> e-mail: [kemalaoct@hotmail.com](mailto:kemalaoct@hotmail.com)

<sup>2)</sup> e-mail: [minadiw@unwiku.ac.id](mailto:minadiw@unwiku.ac.id)

<sup>3)</sup> e-mail: [rizkanisa888@gmail.com](mailto:rizkanisa888@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan: 2 Juni 2024**

**Diterima: 13 Juli 2024**

**Diterbitkan: 1 Agustus 2024**

#### Kata Kunci:

Kreativitas, sampah rumah tangga, lansia, nilai ekonomis

#### Keywords:

Creativity, household waste, elderly, economic value

Copyright © 2024 penulis

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para lansia untuk lebih produktif sekaligus dapat memanfaatkan hasil kerajinan sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan dengan menggunakan kantong plastik. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pemberian materi secara interaktif, dan dilanjutkan praktik pembuatan kerajinan. Hasil dari kegiatan pendampingan ini diantaranya adalah pemanfaatan sampah dan limbah plastik rumah tangga menjadi kerajinan dapat membantu lansia di PPSLU Sudagaran untuk lebih produktif. Sampah dan limbah rumah tangga yang bernilai ekonomis juga dapat menjadi usaha sampingan yang dapat menambah pendapatan.

### Abstract

This community service activity was carried out at the Sudagaran Banyumas Social Services Home for the Elderly (PPSLU). This activity aims to help the elderly to be more productive while being able to utilize craft products as a source of additional income by using plastic bags. The method of service activities is carried out by providing materials interactively, and continuing with the practice of making crafts. The results of this mentoring activity include the use of household trash and plastic waste into crafts that can help the elderly at PPSLU Sudagaran to be more productive. Garbage and household waste that has economic value can also become a side business that can increase income.

## PENDAHULUAN

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Watiningsih, Sudaryanto, & Herijanto, 2023; Watiningsih, Sudaryanto, & Wahjudi, 2024). Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah (Pramono, Sanggoro, & Yulianto, 2023). Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Volume sampah yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk menjadi permasalahan global yang hingga kini belum terselesaikan (Aini & Purboyo, 2023). Limbah rumah tangga menjadi limbah terbesar dan dampaknya juga sangat buruk untuk lingkungan.

Di Indonesia sendiri, sekitar 850 ton limbah rumah tangga dihasilkan per harinya. Hal ini menjadi peringatan besar untuk Indonesia akan pengolahan limbah rumah tangga dengan baik

dan benar serta rencana gaya hidup sehat. Untuk membuat lingkungan sekitar terjaga kebersihannya sekaligus membuat tugas pemerintah menjadi lebih ringan, ada baiknya masyarakat sekitar mulai memanfaatkan limbah-limbah tersebut untuk keperluan sehari-hari. Pengelolaan limbah mengacu pada pengumpulan, pengangkutan, daur ulang, atau pembuangan limbah (Prmono, Sanggoro, & Rachmanudin, 2024).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Murdijaningsih & Danuta, 2022). Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif yaitu terhadap kesehatan, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya masyarakat (Purnomo, Winarto, & Kencana, 2022). Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan peran serta dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan sekitar (Wahyuningsih & Pujiastuti, 2023). Cara setiap individu dalam menciptakan lingkungan hidup yang dikehendaki akan tergantung pada bagaimana individu tersebut mengelola lingkungan termasuk cara menanggulangi sampah agar tidak mengganggu lingkungan (Sundari, Sumantri & Wahyuningsih, 2022). Mengubah sampah menjadi bernilai ekonomi adalah salah satu pendekatan yang penting dalam upaya mengatasi masalah limbah dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan (Muntahanah *et al.*, 2023)

Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya (Azwar, 1986). Terlebih lagi, kurangnya infrastruktur untuk pengumpulan, transportasi, pengolahan dan pembuangan limbah padat, perencanaan pengelolaan yang tidak tepat, sumber daya keuangan yang tidak memadai, kurangnya kemampuan aspek teknis dan sikap masyarakat yang apatis mengakibatkan sampah dianggap sebagai sumber masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat (Afroz, Hanaki, & Tudin, 201).

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas Lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah pasal 12 dinyatakan, setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Selain pengolahan sampah yang ramah lingkungan sebagaimana mestinya, solusi lain bisa juga memanfaatkan limbah menjadi pundi-pundi rupiah. Menyulap limbah menjadi pundi-pundi rupiah menjadi solusi paling efektif dan efisien guna mencegah dampak buruk limbah terhadap lingkungan. Cara tersebut juga dinilai mampu memberi manfaat lain, yaitu bisa meningkatkan kehidupan perekonomian.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial berbasis panti bagi lanjut usia terlantar dari seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah, khususnya Eks-Karesidenan Banyumas. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung kesejahteraan lansia. Mulai dari kebutuhan sandang-pangan, asrama, hingga layanan kesehatan bagi para lansia. Panti Sudagaran sendiri saat ini merawat sekitar 90 orang lansia, terdiri dari 50 lansia potensial, dan 40 lansia non potensial, 10 diantaranya mengidap gangguan jiwa. Untuk mengisi waktu lansia yang tinggal di panti ini, dilaksanakan berbagai kegiatan seperti kegiatan kesehatan fisik meliputi senam pagi, berjemur, program mental, spiritual mencakup pengajian, dan tausiah. Hingga diadakannya

kegiatan keterampilan, rekreasi, karaoke yang di harapkan meningkatkan kebahagiaan para lansia. Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu para lansia untuk lebih produktif sekaligus dapat memanfaatkan hasil kerajinan sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan. Produk yang dibuat dalam pelatihan ini memanfaatkan barang bekas rumah tangga seperti kantong plastik yang mudah untuk diperoleh.

#### **METODE**

Kegiatan pendampingan ini diselenggarakan oleh tim pengabdian dari yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah pemberian materi secara interaktif, dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan keterampilan berbahan dasar limbah sampah plastic rumah tangga. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas penghuni panti sekaligus membuka peluang bisnis tambahan bagi pengurus dan penghuni panti.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan dan pelatihan diikuti oleh Kepala Panti, seluruh pengurus dan lansia potensial penghuni Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran. Kegiatan ini mampu meningkatkan minat lansia penghuni panti untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kerajinan berbahan limbah rumah tangga serta menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kerajinan limbah rumah tangga yang akan dipraktikan oleh para lansia potensial dalam kegiatan ini adalah pembuatan bunga dari sisa plastik kresek. Plastik kresek ini dipilih menjadi bahan utama karena ketersediaannya di rumah tangga dalam jumlah besar. Dengan beberapa peraturan yang mengharuskan konsumen untuk menyiapkan kantong belanja secara mandiri, seringkali penumpukan kantong plastic menjadi masalah tersendiri dirumah tangga. Bunga dari hasil kerajinan ini selanjutnya dapat dijadikan hiasan maupun dijual secara komersial melalui berbagai platform *online*.



Sumber: dokumentasi kegiatan  
Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Peserta pengabdian memiliki semangat, ketertarikan dan minat yang cukup tinggi dalam mempelajari tentang pengolahan sampah plastik rumah tangga. Mereka berharap kegiatan pengabdian ini dapat menjadi modal bagi mereka untuk menambah pendapatan di usia senja. Usaha kecil yang berasal dari pemanfaatan limbah rumah tangga ini juga diharapkan dapat membantu para lansia untuk tetap produktif dan mandiri di usia senja. Dengan demikian para lansia potensial diharapkan semakin kreatif, mandiri, dan produktif. Peserta pendampingan telah memahami bahwa sampah dan limbah rumah tangga sesungguhnya dapat membawa berbagai manfaat dan tambahan penghasilan dengan pengolahan yang tepat.



Sumber: dokumentasi kegiatan

Gambar 2. Praktik Pembuatan Bunga dari Kantong Plastik



Sumber: dokumentasi kegiatan

Gambar 3. Peserta Sudah Selesai Membuat Bunga dari Kantong Plastik

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto di PPSLU Sudagaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sampah dan limbah plastik rumah tangga menjadi kerajinan dapat membantu lansia di PPSLU Sudagaran untuk lebih produktif. Sampah dan limbah rumah tangga yang bernilai ekonomis juga dapat menjadi usaha sampingan yang dapat menambah pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afroz, R., Hanaki, K., & Tudin, R. (2011). Factors affecting waste generation: a study in a waste management program in Dhaka City, Bangladesh. *Env. Environmental Monitoring and Assessment*.
- Aini, F.N. & Purboyo, T. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi *Ecobrick*. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Azwar, A. (1986). *Pengantar Ilmu kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- <https://m.kontan.co.id/advertorial/mengelola-sampah-hingga-bernilai-ekonomis-bagi-masyarakat>
- <https://www.pedekik.com/contoh-pengolahan-limbah-desa-yang-bernilai-ekonomis/>
- <https://www.rumahku.com/artikel/read/memanfaatkan-limbah-rumah-tangga-menjadi-bernilai-ekonomis-408128>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4 (2).
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Wiyanti, D.S., & Uripi, C.R. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Magot. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Murdijaningsih, T. & Danuta, K.S. (2022). Pengelolaan Bisnis Limbah Rumah Tangga. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).
- Pramono, S.A., Sanggoro, H.B., & Rachmanudin, M.E. (2024). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan PDU (Pusat Daur Ulang) Sampah. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1).
- Pramono, S.A., Sanggoro, H.B., & Yulianto, P. (2023). Manfaat Bank Sampah Dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1).
- Purnomo, S.D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).
- Republik Indonesia. (1997). Undang - Undang No.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolan Lingkungan Hidup.
- Republik Indonesia. (2008). Undang - Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolan Sampah.

- 
- Sundari, S., Sumantri, P.E., & Wahyuningsih, E.S. (2022). Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).
- Wahyuningsih, E.S. & Pujiastuti, R. (2023). Gaya Hidup Minim Sampah. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Watiningsih, T., Sudaryanto, E., & Herijanto, S. (2023). Pengolahan Sampah Menjadi Magot di Desa Peganteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Watiningsih, T., Sudaryanto, E., & Wahjudi, D. (2024). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kerajinan yang Lebih Bermanfaat. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1).